

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



Oleh

RAHMA WIDA
NIM 14.1100.116

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



Oleh

**RAHMA WIDA
NIM 14.1100.116**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : RAHMAWIDA

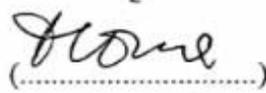
NIM : 14.1100.116

Fakultas : Tarbiyah

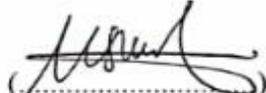
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Sti.08/PP.00.9/2573/2017

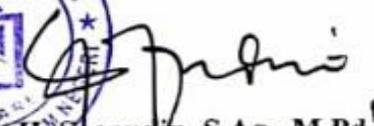
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. 

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag. 

NIP : 19700627 200801 1 010

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001



Skripsi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

disusun dan diajukan oleh

RAHMAWIDA
NIM. 14.1100.116

telah pertahankan di depan panita ujian munaqasyah
pada tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan:

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

()
.....)

()
.....)


Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002


Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip: 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Team Achievement Division*
(STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas
VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi

Nama Mahasiswa : Rahmawida
NIM : 14.1100.116
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.00.9/2573/2017
Tanggal Kelulusan : 29 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua)
Usman, M.Ag. (Sekertaris)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)
Bahtiar, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(Handwritten signatures of the committee members)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare,



(Handwritten signature of Dr. Ahmad Sultra Rustan)
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmatNya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Muhammad Dahlan Lada dan ibunda Sumeni Alwi yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd selaku pembimbing utama serta Bapak Usman, M.Ag selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Drs. Abdullah Tahir, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan Adab dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisiNya.

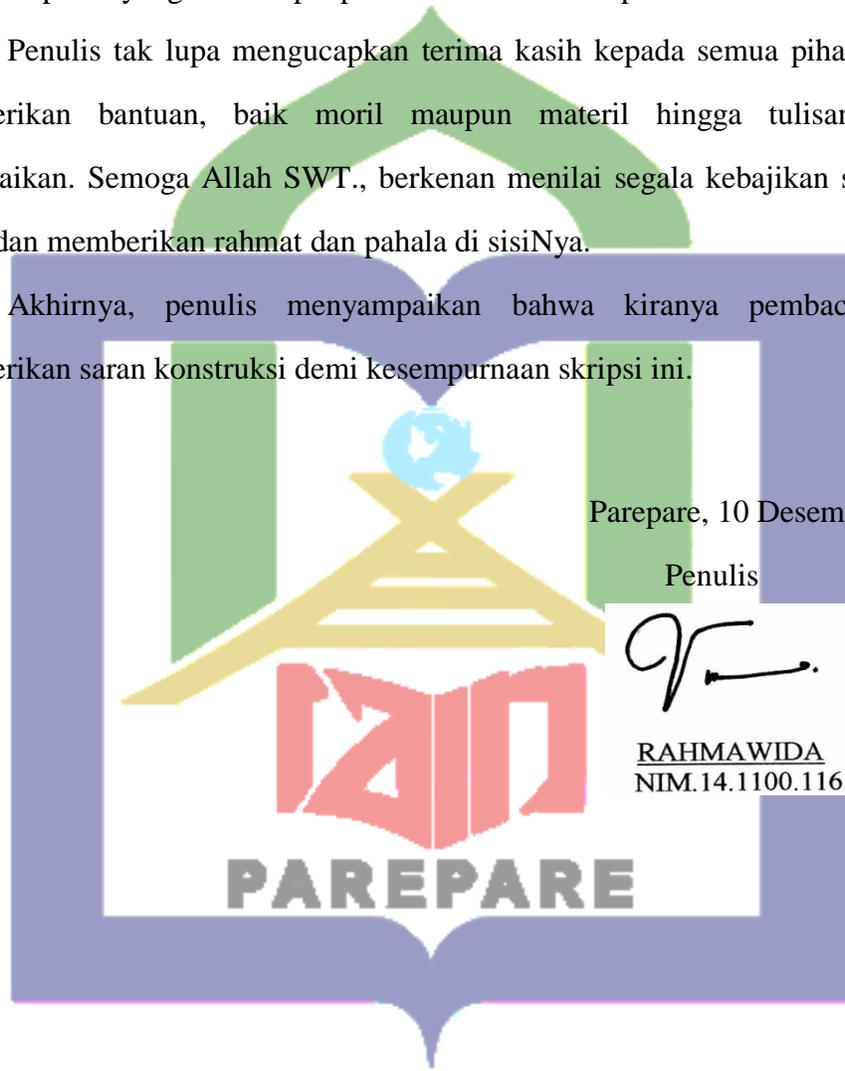
Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Desember 2018

Penulis



RAHMAWIDA
NIM.14.1100.116



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmawida
NIM : 14.1100.116
Tempat/Tgl. Lahir : Barantang 22 Januari 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 10 Desember 2018

Penulis,



RAHMAWIDA
NIM.14.1100.116

ABSTRAK

RAHMAWIDA. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru (dibimbing oleh Firman dan Usman).*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar pada proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

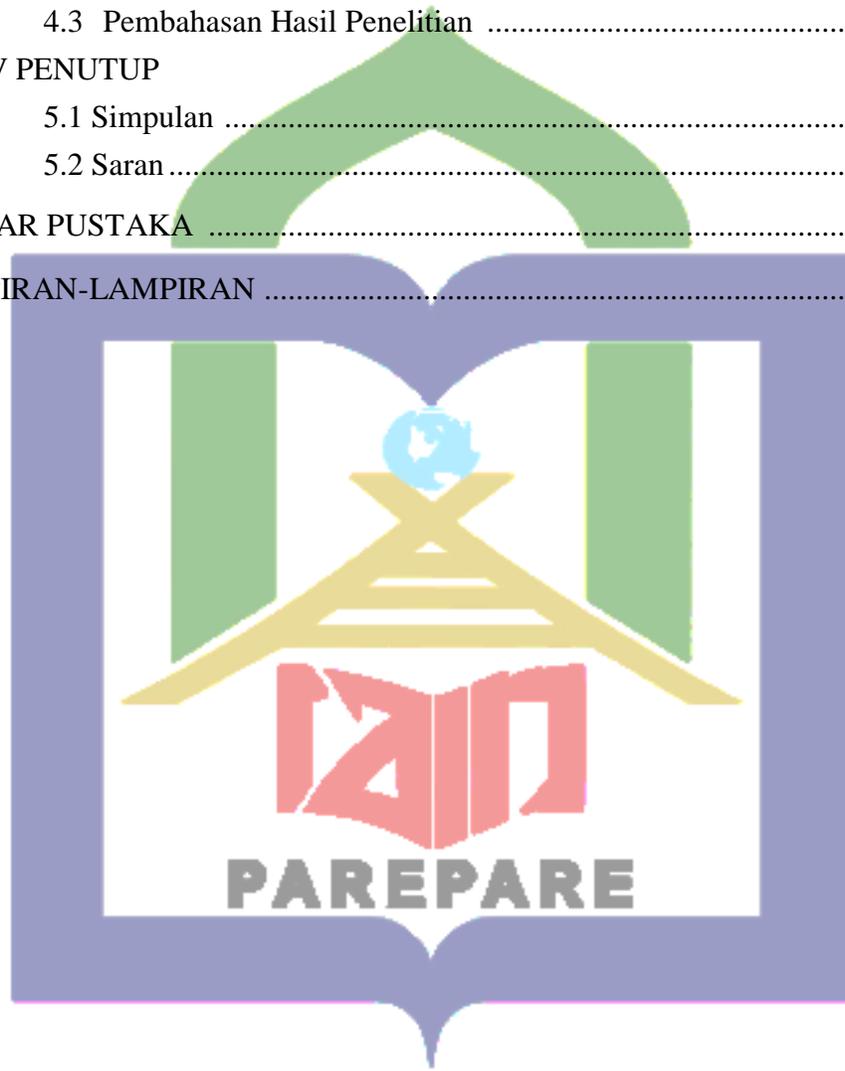
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus sampai siklus terakhir. Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu: pra siklus nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42%, siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu sebesar 87,92%. Selain ditinjau dari aspek aktivitas belajar peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar juga ditinjau dari hasil tes pemahaman belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 61,91%, siklus II nilai rata-ratanya 82,26% dan Siklus III nilai rata-ratanya 87,43%. Jadi, berdasarkan hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil tes pemahaman belajar peserta didik yang dari siklus ke siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	29
2.3 Kerangka Pikir	31
2.4 Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Desain dan Prosedur Penelitian	34

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi SMPN 3 Mallusetasi	40
4.2 Penerapan Model STAD	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi Pra Siklus	43
4.2	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus	45
4.3	Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi Siklus I	52
4.4	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	53
4.5	Data Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman PAI Kelas VIII.3 Siklus I	54
4.6	Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi Siklus II	60
4.7	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	62
4.8	Data Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman PAI Kelas VIII.3 Siklus II	63
4.9	Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi Siklus III	69
4.10	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III	71
4.11	Data Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman PAI Kelas VIII.3 Siklus III	72
4.12	Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik	75
4.13	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik	77

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III
4	Soal Essay Tes Pemahaman Siklus I
5	Soal Essay Tes Pemahaman Siklus II
6	Soal Essay Tes Pemahaman Siklus III
7	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 1
8	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 2
9	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 3
10	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 4
11	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 5
12	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pertemuan 6
13	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1
14	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2
15	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3
16	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
17	Surat Rekomendasi Penelitian
18	Surat keterangan telah meneliti
19	Dokumentasi
20	Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan seperti ini sudah ada semenjak manusia ada dimuka bumi.¹ Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Hasbullah dinyatakan bahwa: pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Dari penuturan Ki Hajar Dewantara mengenai pengertian pendidikan, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Prof. Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007), h. 2.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.4.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan tentang pendidikan, tetapi memiliki makna dan implikasi yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidik.

Pada pembahasan tentang manusia sebagai makhluk belajar tersebut, sudah diuraikan, bahwa dalam Al-Qur'an terdapat konsep *al-naas* yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dan yang lainnya. Tidak ada suatu kebutuhan manusia yang diatasi oleh dirinya sendiri. Seorang penjual butuh pembeli, seorang guru butuh murid, seorang pemilik pabrik butuh karyawan, dan seterusnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Islam menganjurkan agar diantara manusia saling menolong secara konstruktif, produktif, dan positif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah/5: ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْمَاءَ الْحَرَامِ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban), dan Qalaa-id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

³Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama RI, 2003), h.5

mengunjungi Baitulharam mereka mencari kurnia dan keridhaan Tuhannya, tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, Maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.⁴

Konsep tolong-menolong sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, beliau amat memerhatikan nasib orang-orang yang kurang beruntung seperti para budak, orang-orang miskin, orang-orang bodoh, kaum wanita dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan konsep interaktif dan *cooperative learning* ini, Rasulullah SAW, misalnya, sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah. Ketika perang Uhud akan dilaksanakan misalnya, Rasulullah SAW, minta pendapat para sahabat tentang strategi yang akan diterapkan. Sebagian sahabat ada yang mengusulkan peran kota, dan sebagian lainnya mengusulkan perang terbuka. Rasulullah SAW, kemudian mengambil pendapat yang terbanyak, yaitu perang secara terbuka.⁵

Isi kandungan surah Al-Maidah/5: ayat 2 yaitu perintah saling tolong menolong dalam mewujudkan kebaikan dan ketaqwaan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat.

Begitu pentingnya yang namanya pendidikan sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, yang harus diingat oleh guru adalah tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Cet, I; Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013), h. 106

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,(Cet, I; Jakarta: Kencana, 2009), h.277.

segala situasi dan kondisi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat, materi, bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Salah satu strategi pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Nurhayati dalam Abdul Majid mengatakan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lain.⁶

Berdasarkan pemaparan Nurhayati mengenai model kooperatif, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, semua anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *student team achievement division* (stad). Model pembelajaran *student team achievement division* (stad) beberapa kelompok kecil peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Pada model ini peserta didik diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.175

Model pembelajaran di SMP Negeri 3 Mallusetasi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Sehingga hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal karena masih banyak peserta didik yang bolos belajar, sering meminta izin meninggalkan kelas, sering datang terlambat, suka mengganggu teman saat sedang belajar dan malas mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pengamatan awal penulis, maka penulis merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti dengan menggunakan sebuah model baru, yakni model *student team achievement division* (stad), untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan oleh penulis di atas maka penulis dapat menarik beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi?
- 1.2.2 Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.3 pada SMP Negeri 3 Mallusetasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Semua kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu penelitian yang dilakukan terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) sehingga dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) di SMP Negeri 3 Mallusetasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara Teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk pembelajaran di kelas.
- 1.4.2 Secara Praktis
 - 1.4.2.1 Bagi para guru SMPN 3 Mallusetasi
Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dalam pembelajaran di kelas, sebagai alternatif atau pandangan dalam melaksanakan

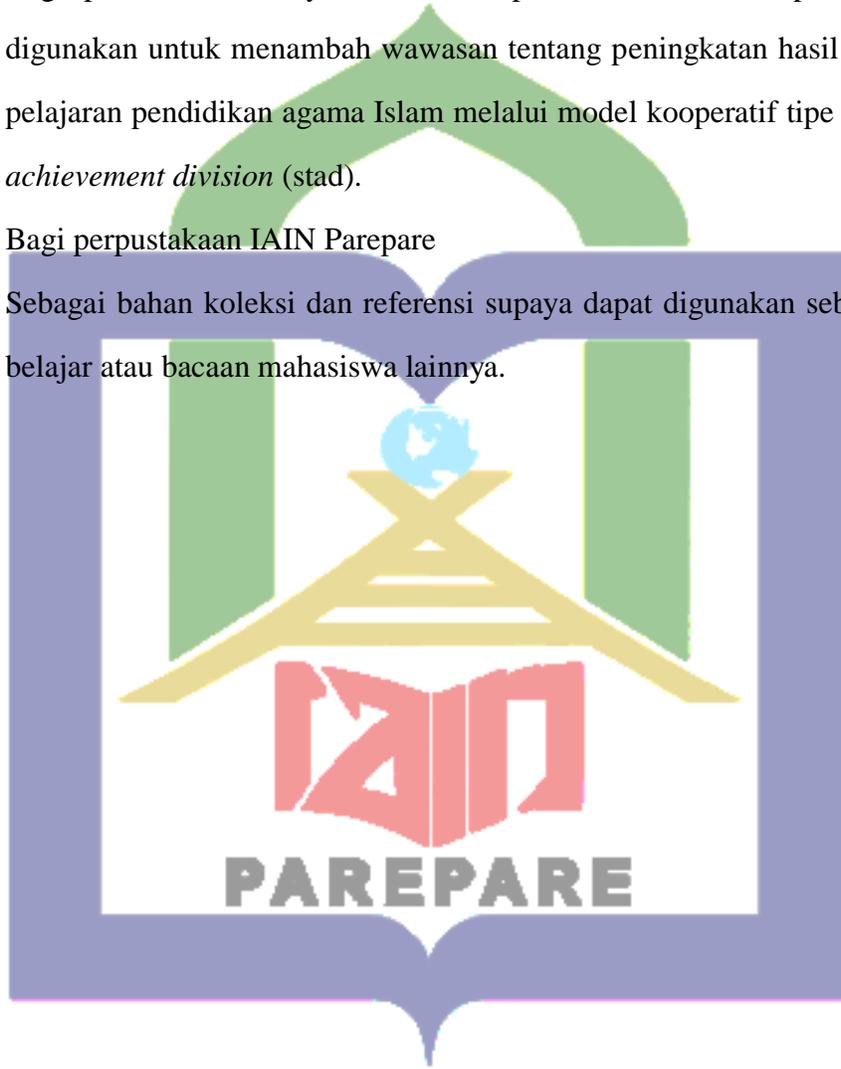
pembelajaran di kelas, dan dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi peneliti lain

Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian ini, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui model kooperatif tipe *student team achievement division* (stad).

1.4.2.3 Bagi perpustakaan IAIN Parepare

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran kelompok

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membicarakan model-model perencanaan pengajaran terlebih dahulu harus diawali dengan membicarakan pengertian model itu sendiri.

Model dalam perencanaan pengajaran (instruksional) secara umum diartikan sebagai sebuah kerangka acuan yang dijadikan sebagai sesuatu kerangka konseptual atau kerangka acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁷

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, dan teknik pembelajaran.

Syaiful Sagala dalam buku Nunuk Suryani dan Leo Agung menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.⁸

⁷Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 68

⁸Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 8

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai efek bawaan yang positif dapat memperjelas formulasi dan aspek penyelesaian masalah dalam pemahaman mengenai ilmu pengetahuan, integrasi sosial, dan proses pembelajaran sosial. Salah satu landasan menentukan model pembelajaran antara lain psikologi kognitif yang mempelajari tentang cara manusia menerima, mempersepsi, menalar, mengingat, dan berfikir tentang suatu informasi.

2.1.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau *cooperative learning*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah *cooperative learning*.

Cooperative learning can be characterized in the following Chinese proverb:

Tell me, and I'll forget.
Show me, and I'll remember.
Involve me, and I'll learn.

Cooperative learning can be defined as a strategy for the classroom that is used to increase motivation and retention, to help students develop a positive image

of self and others, to provide a vehicle for critical thinking and problem solving, and to encourage collaborative social skills.⁹

Makna dari kutipan asing mengenai pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif dapat dikarakteristikan dalam pepatah cina berikut ini: katakan padaku, dan aku akan lupa. Tunjukkan padaku, dan aku akan ingat. Libatkan aku, dan aku akan belajar. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai strategi untuk kelas yaitu untuk meningkatkan motivasi dan retensi untuk membantu peserta didik mengembangkan citra positif diri dan orang lain, untuk menyediakan kendaraan untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah dan untuk mendorong keterampilan social kolaboratif.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Cooperative learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.¹⁰

Cooperative Learning adalah salah satu cara mengajar dengan jalan melatih peserta didik menghadapi masalah. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya, baik secara sendiri maupun bersama-sama. Langkah yang digunakan, biasanya dengan cara mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam

⁹Thomas Kral, *Teacher Development Making The Right Moves* (Washington: English Language Programs Division, 1997), P, 140.

¹⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 62.

bentuk pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mengetahui pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin dalam Roestiyah memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.¹¹

Kerja kelompok ialah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogik yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau kerja sama antara individu serta saling mempercayai.

Pada saat manusia berada dalam konteks kelompok, ia tidak bisa terus mengandalkan hanya pada dirinya sendiri untuk melihat dirinya sendiri. Melalui kelompok ia mengalami kontak kelompok yang membawanya pada kesadaran diri bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya mengenai dirinya sendiri. Ia dihadapkan dengan persepsi lain tentang dirinya. Melalui sifat katalitik reaksi kelompok membawa manusia mempertimbangkan persepsi lain dari dirinya juga. Ini terjadi dalam kesadaran yang tulus, yang difasilitasi oleh interaksi kelompok.¹²

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

1. Karakteristik Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Pada model pembelajaran ini seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar akan menjalin interaksi dan kerja sama

¹¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.15.

¹²M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h.3.

melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pada kerja sama inilah akan diperoleh suatu hasil pembelajaran yang optimal. Pada pembelajaran kooperatif berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat bergantung dalam proses pembelajaran pembelajaran kelompok itu berlangsung. Jika kerja sama antar kelompok berlangsung dengan baik, pembelajaran pun akan memperoleh hasil yang baik pula. Demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan pembelajaran kooperatif ini diperlukan perencanaan yang matang, seperti pengorganisasian maupun langkah-langkah pembelajarannya.

Menurut Sanjaya dalam buku Muhammad Fadillah bahwa pembelajaran akan efektif digunakan apabila; 1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, 2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, 3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, 4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik, 5) guru menghendaki kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹³

Pembelajaran efektif apabila peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dengan tim, dan berbagai pengetahuan sesama peserta didik. Walaupun begitu, tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

a. Ketergantungan positif

Pembelajaran kooperatif menuntut kesadaran bahwa keberhasilan penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok. Keberhasilan tugas kelompok tergantung pada kinerja setiap anggota. Semua anggota kelompok harus merasa saling tergantung. Agar kerja kelompok efektif, maka setiap

¹³Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik* (Cet, I; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h.190.

anggota kelompok harus membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing terkait dengan tugas kelompok. Di sini tampak unsur ketergantungan positif, dimana tugas kelompok tidak mungkin selesai jika ada anggota yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perorangan

Prinsip ketergantungan membawa konsekuensi ke prinsip kedua, bahwa setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan yang terbaik untuk kelompoknya. Terkait dengan penilaian maka pendidik harus memiliki penilaian kepada kelompok sama, kendati terhadap anggota berbeda.

c. Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan kepada setiap anggota untuk saling bertatap muka dalam tukar informasi dan pengalaman selama menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, mengisi kekurangan masing-masing, dan saling memperkaya.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi, suatu keterampilan yang penting dalam kehidupan di masyarakat. Untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi, peserta didik perlu dibekali

kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi tidak mudah maka perlu terus berlatih agar menjadi terampil.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif selain memiliki karakteristik juga memiliki prinsip. Prinsip kooperatif ada empat diantaranya ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi tatap muka dan partisipasi dan komunikasi.

3. Manfaat kerja kelompok meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelompok bisa meningkatkan perubahan.
- b. Kelompok bisa disejajarkan dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Kelompok menumbuhkan rasa memiliki.
- d. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat umum bisa dipenuhi dalam kelompok.
- e. Dilihat dari segi biaya kelompok itu lebih efektif.¹⁵

Kerja kelompok bisa dimanfaatkan dengan meningkatkan perubahan agar bisa disejajarkan dengan lingkungan social yang lebih luas untuk menumbuhkan rasa memiliki agar dapat memenuhi kebutuhan kelompok secara umum agar lebih efektif.

4. Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Perasaan diterima atau disukai teman-teman.
- b. Tarikan Kelompok.
- c. Teknik pengelompokan oleh guru.
- d. Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok.
- e. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mmencapainya.
- f. Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedang sifat-sifat kelompok itu adalah:
 - a) Suatu multi personalia dengan tingkat keakraban tertentu.
 - b) Suatu sistem interaksi.

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet; II Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 116.

¹⁵Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.5.

- c) Suatu organisasi atau struktur.
- d) Merupakan suatu motif tertentu atau tujuan bersama.
- e) Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu.
- f) Pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.¹⁶

Keakraban dalam sebuah kelompok dapat ditentukan dengan adanya perasaan disukai teman-teman dalam tarikan kelompok sesuai dengan pengelompokan oleh guru agar anggota dapat berpartisipasi dalam kelompok dengan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya dalam struktur dan sifat-sifat kelompok.

5. Keunggulan Model Pembelajaran kelompok

- a. Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti, adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya.
- b. Ditinjau dari segi psikologis; timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- c. Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

6. Kelemahan model kooperatif

- a. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding metode lainnya.
- b. Bilamana guru kurang control maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), h. 65.

c. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.¹⁷

Keberhasilan model kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model pembelajaran kooperatif.

Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam model pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

7. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah model *student team achievement division* (stad), model *jigsaw*, model *think pair share* (tps), model *numbered head together* (nht), model *teams games tournament* (tgt), dan model *team assisted individualization*.

¹⁷Abdul Halim, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Cet, I; Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h. 49.

2.1.2 *Student Teams Achievement Division (STAD)*

student team achievement division (stad) atau yang biasa disingkat dengan stad dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pendidik yang menggunakan stad juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Slavin dalam buku Rusman mengemukakan bahwa gagasan utama di belakang stad adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.¹⁸

Berdasarkan pemaparan Slavin mengenai model stad dapat dipahami bahwa jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

2.1.2.1 Persiapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe stad ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet; II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 214.

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran, buku peserta didik, lembar kegiatan peserta didik beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogeny. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

3. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe stad, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.¹⁹

Persiapan yang dapat dilakukan sebelum mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe stad yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran setelah itu membentuk kelompok, menentukan skor awal, mengatur tempat duduk dan melaksanakan kerja kelompok.

2.1.2.2 Peran Guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kegiatan atau peranan guru dalam pembelajaran dengan teknik stad, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik dalam belajar.
2. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks.
3. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
4. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.

¹⁹Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Cet; III Jakarta: Kencana, 2010), h.69.

6. Guru memberikan cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.²⁰

Peran guru dalam model pembelajaran stad menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan bimbingan membentuk kelompok belajar sekaligus mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka dengan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2.1.2.3 Langkah-Langkah pembelajaran Kooperatif Model STAD

Langkah-langkah pembelajaran dengan model stad sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik memprioritaskan heterogenitas atau keragaman kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa tau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h.222.

dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari model.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-

tahapan dengan menghitung skor individu, menghitung skor kelompok dan pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.²¹

Stad merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk peserta didik, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

1. Kelebihan model pembelajaran STAD

- a. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu.
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g. Tidak bersifat kompetitif.
- h. Tidak memiliki rasa dendam.

2. Kekurangan model pembelajaran STAD

- a. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 215.

- b. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai akan lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.²²

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model stad maka peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan stad antara lain peserta didik menjunjung norma-norma dalam kelompok, peserta didik aktif dan dapat memotivasi sesama peserta didik dalam kelompok, meningkatkan pendapat individu dalam kelompok. Sedangkan kelemahan stad adalah kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang, peserta didik berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, guru membutuhkan waktu lama dan kemampuan khusus.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama

²²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h, 189.

pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut *Gagne* hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).²³

Berdasarkan pendapat *Gagne* mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman semua peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk memotivasi diri sendiri untuk perubahan sikap maupun tingkah lakunya. Jadi, hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut instrument-instrumentnya harus dirancang sebaik mungkin oleh pendidik agar hasil yang didapat bisa maksimal.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek

²³Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h,210.

pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan.

Tujuan penilaian hasil belajar untuk:

1. Mengetahui peringkat pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai hasil dari proses pembelajaran;
2. Mengetahui efektivitas proses-proses pembelajaran;
3. Mengetahui ketetapan dan efektivitas program pembelajaran;
4. Mengetahui ketepatan teknik, bentuk, dan kualitas instrument penilaian yang digunakan, yang meliputi:
 - a. Taraf dapat dipercayainya peringkat tes atau instrument yang dibuat (*reability items*),
 - b. Validitas adalah ketepatan atau sahnya tes yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang sesungguhnya ingin diukur (*test validity*),
 - c. Daya pembeda butir soal (*discriminating power*), dan
 - d. Taraf kesukaran item yang dibuat (*difficulty*).²⁴

Berdasarkan tujuan penilaian hasil dapat dipahami bahwa proses sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan informasi, melalui proses pengukuran dan nonpengukuran, atau penggunaan instrumentes maupun nontes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang peserta didik, perbaikan program dan perbaikan proses pembelajaran.

²⁴Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h, 190.

2.1.4 Peserta Didik

2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini peserta didik disebut sejenis makhluk *homo educandum*. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi peserta didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable*, sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab peserta didik memang manusia. Ia adalah sejenis makhluk manusia yang terlahir dari Rahim seorang ibu. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia sosial yang cakap.²⁵

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet, II; Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), h.51.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

2.1.5 Pendidikan Agama Islam

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik.²⁶

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet, I; Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), h. 277.

Pada pendidikan dasar, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama-sama dengan 12 bahan kajian lainnya. Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan juga merupakan pendidikan wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Jadi, pendidikan agama dalam system pendidikan nasional keberadaannya sangat penting.

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup didunia.

2.1.5.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan agama Islam dengan berbagai aspeknya; visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan; sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hokum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.
2. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola fikir dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam

praktik pendidikan, berupa praktik padagogis, didaktik, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan agama Islam.²⁷

Berdasarkan uraian mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam sebagai Ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

2.2.1 Penelitian Ria Irawati 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Peserta Didik Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung”.²⁸ Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan hasil belajar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (pre

²⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, politik, Hukum* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), h, 22.

²⁸Ria Irawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Peserta Diidik Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung”. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2013)

test) 58,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik adalah 79,2 dengan presentase keberhasilan mencapai 70%, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,2 dengan presentase tingkat keberhasilan mencapai 91,7%.

Persamaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dan untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Ria Irawati fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2.2.2 Penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (stad) untuk Meningkatkan Minat belajar PKn Materi ciri khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”²⁹. Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan minat belajar PKn . dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada mata pelajaran PKn ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 ini nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

²⁹Nur Laili, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (STAD) untuk Meningkatkan Minat belajar PKn Materi ciri khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2013)

Persamaan anatar penelitian Nur Laila Aprilia Fitriani dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad).

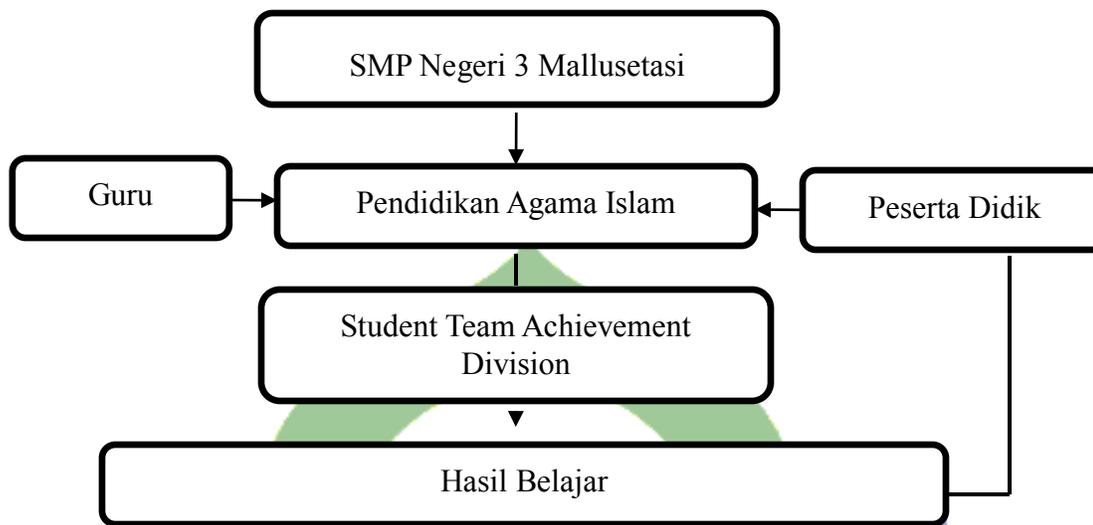
Perbedaan antara penelitian Nur Laila Aprilia Fitriani dengan penelitian ini adalah jika penelitian Nur Laila Aprilia Fitriani fokus pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka pikir merupakan rincian topik atau hal-hal yang bersangkutan dengan topik.³⁰

Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

³⁰Mansur Muchlis, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 24



Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk skema tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini disusun untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

Adapun skema kerangka pikir bermula pada masalah yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi, sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dimana diharapkan peserta didik mampu untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis dapat diartikan juga sebagai pendapat yang kebenarannya masih diragukan.

Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

The research or scientific hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables. It limit the focus of the investigation to a definite target and determines what observation are to be made.³¹

Makna dari bahasa asing yang dikutip oleh peneliti mengenai hipotesis yaitu penelitian atau hipotesis ilmiah adalah pernyataan afirmatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, esplanasi tentative dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Ini membatasi investasi untuk investasi pada target tertentu dan menentukan apa yang harus dilakukan pengamatan.

Membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) diterapkan pada mata pendidikan agama Islam maka hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi akan mengalami peningkatan.

³¹John W. Best, *Research In Education Fourth Edition* (America: Prentice-Hall, 1981), h, 7.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran kelompok

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membicarakan model-model perencanaan pengajaran terlebih dahulu harus diawali dengan membicarakan pengertian model itu sendiri.

Model dalam perencanaan pengajaran (instruksional) secara umum diartikan sebagai sebuah kerangka acuan yang dijadikan sebagai sesuatu kerangka konseptual atau kerangka acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.³²

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, dan teknik pembelajaran.

Syaiful Sagala dalam buku Nunuk Suryani dan Leo Agung menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi

³²Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 68

perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.³³

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai efek bawaan yang positif dapat memperjelas formulasi dan aspek penyelesaian masalah dalam pemahaman mengenai ilmu pengetahuan, integrasi sosial, dan proses pembelajaran sosial. Salah satu landasan menentukan model pembelajaran antara lain psikologi kognitif yang mempelajari tentang cara manusia menerima, mempersepsi, menalar, mengingat, dan berfikir tentang suatu informasi.

2.1.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) atau *cooperative learning*, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, aturan kelompok, upaya belajar setiap kelompok, dan tujuan yang harus dicapai. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah *cooperative learning*.

Cooperative learning can be characterized in the following Chinese proverb:

Tell me, and I'll forget.
Show me, and I'll remember.
Involve me, and I'll learn.

³³Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 8

Cooperative learning can be defined as a strategy for the classroom that is used to increase motivation and retention, to help students develop a positive image of self and others, to provide a vehicle for critical thinking and problem solving, and to encourage collaborative social skills.³⁴

Makna dari kutipan asing mengenai pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif dapat dikarakteristikan dalam pepatah cina berikut ini: katakan padaku, dan aku akan lupa. Tunjukkan padaku, dan aku akan ingat. Libatkan aku, dan aku akan belajar. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai strategi untuk kelas yaitu untuk meningkatkan motivasi dan retensi untuk membantu peserta didik mengembangkan citra positif diri dan orang lain, untuk menyediakan kendaraan untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah dan untuk mendorong keterampilan social kolaboratif.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Cooperative learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.³⁵

Cooperative Learning adalah salah satu cara mengajar dengan jalan melatih peserta didik menghadapi masalah. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya, baik secara sendiri maupun bersama-sama. Langkah yang digunakan, biasanya

³⁴Thomas Kral, *Teacher Development Making The Right Moves* (Washington: English Language Programs Division, 1997), P, 140.

³⁵Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 62.

dengan cara mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mengetahui pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin dalam Roestiyah memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.³⁶

Kerja kelompok ialah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat pedagogik yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau kerja sama antara individu serta saling mempercayai.

Pada saat manusia berada dalam konteks kelompok, ia tidak bisa terus mengandalkan hanya pada dirinya sendiri untuk melihat dirinya sendiri. Melalui kelompok ia mengalami kontak kelompok yang membawanya pada kesadaran diri bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya mengenai dirinya sendiri. Ia dihadapkan dengan persepsi lain tentang dirinya. Melalui sifat katalitik reaksi kelompok membawa manusia mempertimbangkan persepsi lain dari dirinya juga. Ini terjadi dalam kesadaran yang tulus, yang difasilitasi oleh interaksi kelompok.³⁷

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

1. Karakteristik Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Pada model pembelajaran ini seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

³⁶Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.15.

³⁷M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h.3.

belajar. Masing-masing kelompok belajar akan menjalin interaksi dan kerja sama melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pada kerja sama inilah akan diperoleh suatu hasil pembelajaran yang optimal. Pada pembelajaran kooperatif berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat bergantung dalam proses pembelajaran pembelajaran kelompok itu berlangsung. Jika kerja sama antar kelompok berlangsung dengan baik, pembelajaran pun akan memperoleh hasil yang baik pula. Demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan pembelajaran kooperatif ini diperlukan perencanaan yang matang, seperti pengorganisasian maupun langkah-langkah pembelajarannya.

Menurut Sanjaya dalam buku Muhammad Fadillah bahwa pembelajaran akan efektif digunakan apabila; 1) guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual, 2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, 3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, 4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik, 5) guru menghendaki kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan.³⁸

Pembelajaran efektif apabila peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dengan tim, dan berbagai pengetahuan sesama peserta didik. Walaupun begitu, tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

2. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

a. Ketergantungan positif

Pembelajaran kooperatif menuntut kesadaran bahwa keberhasilan penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok. Keberhasilan tugas kelompok tergantung pada kinerja setiap anggota. Semua anggota

³⁸Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik* (Cet, I; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h.190.

kelompok harus merasa saling tergantung. Agar kerja kelompok efektif, maka setiap anggota kelompok harus membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing terkait dengan tugas kelompok. Di sini tampak unsur ketergantungan positif, dimana tugas kelompok tidak mungkin selesai jika ada anggota yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung Jawab Perorangan

Prinsip ketergantungan membawa konsekuensi ke prinsip kedua, bahwa setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan yang terbaik untuk kelompoknya. Terkait dengan penilaian maka pendidik harus memiliki penilaian kepada kelompok sama, kendati terhadap anggota berbeda.

c. Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan kepada setiap anggota untuk saling bertatap muka dalam tukar informasi dan pengalaman selama menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, mengisi kekurangan masing-masing, dan saling memperkaya.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi, suatu keterampilan yang penting dalam kehidupan di masyarakat. Untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi, peserta didik perlu dibekali

kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi tidak mudah maka perlu terus berlatih agar menjadi terampil.³⁹

Model pembelajaran kooperatif selain memiliki karakteristik juga memiliki prinsip. Prinsip kooperatif ada empat diantaranya ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi tatap muka dan partisipasi dan komunikasi.

3. Manfaat kerja kelompok meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelompok bisa meningkatkan perubahan.
- b. Kelompok bisa disejajarkan dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Kelompok menumbuhkan rasa memiliki.
- d. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat umum bisa dipenuhi dalam kelompok.
- e. Dilihat dari segi biaya kelompok itu lebih efektif.⁴⁰

Kerja kelompok bisa dimanfaatkan dengan meningkatkan perubahan agar bisa disejajarkan dengan lingkungan social yang lebih luas untuk menumbuhkan rasa memiliki agar dapat memenuhi kebutuhan kelompok secara umum agar lebih efektif.

4. Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Perasaan diterima atau disukai teman-teman.
- b. Tarikan Kelompok.
- c. Teknik pengelompokan oleh guru.
- d. Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok.
- e. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mmencapainya.
- f. Struktur dan sifat-sifat kelompok. Sedang sifat-sifat kelompok itu adalah:
 - a) Suatu multi personalia dengan tingkat keakraban tertentu.
 - b) Suatu sistem interaksi.

³⁹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Cet; II Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 116.

⁴⁰Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.5.

- c) Suatu organisasi atau struktur.
- d) Merupakan suatu motif tertentu atau tujuan bersama.
- e) Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu.
- f) Pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.⁴¹

Keakraban dalam sebuah kelompok dapat ditentukan dengan adanya perasaan disukai teman-teman dalam tarikan kelompok sesuai dengan pengelompokan oleh guru agar anggota dapat berpartisipasi dalam kelompok dengan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya dalam struktur dan sifat-sifat kelompok.

5. Keunggulan Model Pembelajaran kelompok

- a. Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti, adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya.
- b. Ditinjau dari segi psikologis; timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- c. Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

6. Kelemahan model kooperatif

- a. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding metode lainnya.
- b. Bilamana guru kurang control maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), h. 65.

- c. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.⁴²

Keberhasilan model kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model pembelajaran kooperatif.

Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam model pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

7. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah model *student team achievement division* (stad), model *jigsaw*, model *think pair share* (tps), model *numbered head together* (nht), model *teams games tournament* (tgt), dan model *team assisted individualization*.

⁴²Abdul Halim, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Cet, I; Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h. 49.

2.1.2 *Student Teams Achievement Division (STAD)*

student team achievement division (stad) atau yang biasa disingkat dengan stad dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pendidik yang menggunakan stad juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Slavin dalam buku Rusman mengemukakan bahwa gagasan utama di belakang stad adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.⁴³

Berdasarkan pemaparan Slavin mengenai model stad dapat dipahami bahwa jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

2.1.2.1 Persiapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran kooperatif tipe stad ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

⁴³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet; II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 214.

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran, buku peserta didik, lembar kegiatan peserta didik beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogeny. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

3. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe stad, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.⁴⁴

Persiapan yang dapat dilakukan sebelum mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe stad yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran setelah itu membentuk kelompok, menentukan skor awal, mengatur tempat duduk dan melaksanakan kerja kelompok.

2.1.2.2 Peran Guru dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kegiatan atau peranan guru dalam pembelajaran dengan teknik stad, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik dalam belajar.
2. Guru menyajikan informasi kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks.
3. Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
4. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.

⁴⁴Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Cet; III Jakarta: Kencana, 2010), h.69.

6. Guru memberikan cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.⁴⁵

Peran guru dalam model pembelajaran stad menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan bimbingan membentuk kelompok belajar sekaligus mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka dengan menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2.1.2.3 Langkah-Langkah pembelajaran Kooperatif Model STAD

Langkah-langkah pembelajaran dengan model stad sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2. Pembagian Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik memprioritaskan heterogenitas atau keragaman kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa tau etnik.

3. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h.222.

dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari model.

5. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-

tahapan dengan menghitung skor individu, menghitung skor kelompok dan pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.⁴⁶

Stad merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk peserta didik, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

1. Kelebihan model pembelajaran STAD

- i. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- j. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- k. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- l. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- m. Meningkatkan kecakapan individu.
- n. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- o. Tidak bersifat kompetitif.
- p. Tidak memiliki rasa dendam.

2. Kekurangan model pembelajaran STAD

- a. Kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.

⁴⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 215.

- b. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai akan lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model stad maka peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan stad antara lain peserta didik menjunjung norma-norma dalam kelompok, peserta didik aktif dan dapat memotivasi sesama peserta didik dalam kelompok, meningkatkan pendapat individu dalam kelompok. Sedangkan kelemahan stad adalah kontribusi dari peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang, peserta didik berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, guru membutuhkan waktu lama dan kemampuan khusus.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama

⁴⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h, 189.

pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut *Gagne* hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).⁴⁸

Berdasarkan pendapat *Gagne* mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman semua peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk memotivasi diri sendiri untuk perubahan sikap maupun tingkah lakunya. Jadi, hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut instrument-instrumentnya harus dirancang sebaik mungkin oleh pendidik agar hasil yang didapat bisa maksimal.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek

⁴⁸Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h,210.

pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan.

Tujuan penilaian hasil belajar untuk:

5. Mengetahui peringkat pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai hasil dari proses pembelajaran;
6. Mengetahui efektivitas proses-proses pembelajaran;
7. Mengetahui ketetapan dan efektivitas program pembelajaran;
8. Mengetahui ketepatan teknik, bentuk, dan kualitas instrument penilaian yang digunakan, yang meliputi:
 - e. Taraf dapat dipercayainya peringkat tes atau instrument yang dibuat (*reability items*),
 - f. Validitas adalah ketepatan atau sahnya tes yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang sesungguhnya ingin diukur (*test validity*),
 - g. Daya pembeda butir soal (*discriminating power*), dan
 - h. Taraf kesukaran item yang dibuat (*difficulty*).⁴⁹

Berdasarkan tujuan penilaian hasil dapat dipahami bahwa proses sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan informasi, melalui proses pengukuran dan nonpengukuran, atau penggunaan instrumentes maupun nontes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang peserta didik, perbaikan program dan perbaikan proses pembelajaran.

⁴⁹Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h, 190.

2.1.4 Peserta Didik

2.1.4.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini peserta didik disebut sejenis makhluk *homo educandum*. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi peserta didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable*, sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab peserta didik memang manusia. Ia adalah sejenis makhluk manusia yang terlahir dari Rahim seorang ibu. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia sosial yang cakap.⁵⁰

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet, II; Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), h.51.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

2.1.5 Pendidikan Agama Islam

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Dalam pendidikan agama Islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik.⁵¹

⁵¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet, I; Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), h. 277.

Pada pendidikan dasar, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama-sama dengan 12 bahan kajian lainnya. Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan juga merupakan pendidikan wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Jadi, pendidikan agama dalam system pendidikan nasional keberadaannya sangat penting.

Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup didunia.

2.1.5.2 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan agama Islam dengan berbagai aspeknya; visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan; sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hokum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.
2. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola fikir dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam

praktik pendidikan, berupa praktik padagogis, didaktik, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan agama Islam.⁵²

Berdasarkan uraian mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam sebagai Ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

2.2.1 Penelitian Ria Irawati 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Peserta Didik Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung”.⁵³ Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan hasil belajar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (pre

⁵²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, politik, Hukum* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2009), h, 22.

⁵³Ria Irawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Peserta Diidik Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung”. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2013)

test) 58,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik adalah 79,2 dengan presentase keberhasilan mencapai 70%, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,2 dengan presentase tingkat keberhasilan mencapai 91,7%.

Persamaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dan untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Ria Irawati fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2.2.2 Penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (stad) untuk Meningkatkan Minat belajar PKn Materi ciri khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”⁵⁴. Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan minat belajar PKn . dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada mata pelajaran PKn ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 ini nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

⁵⁴Nur Laili, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student team achievement division* (STAD) untuk Meningkatkan Minat belajar PKn Materi ciri khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”. (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2013)

Persamaan anatar penelitian Nur Laila Aprilia Fitriani dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad).

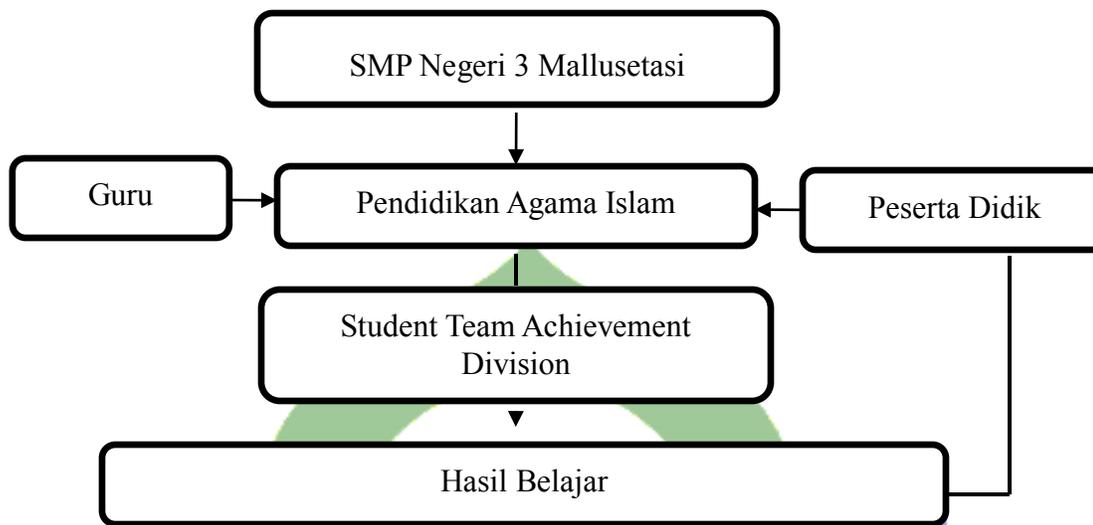
Perbedaan antara penlitian Nur Laila Aprilia Fitriani dengan penelitian ini adalah jika penelitian Nur Laila Aprilia Fitriani fokus pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hasil belajar peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka pikir merupakan rincian topik atau hal-hal yang bersangkutan dengan topik.⁵⁵

Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

⁵⁵Mansur Muchlis, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 24



Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk skema tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini disusun untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

Adapun skema kerangka pikir bermula pada masalah yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi, sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dimana diharapkan peserta didik mampu untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis dapat diartikan juga sebagai pendapat yang kebenarannya masih diragukan.

Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

The research or scientific hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables. It limit the focus of the investigation to a definite target and determines what observation are to be made.⁵⁶

Makna dari bahasa asing yang dikutip oleh peneliti mengenai hipotesis yaitu penelitian atau hipotesis ilmiah adalah pernyataan afirmatif formal yang meprediksi hasil penelitian tunggal, esplanasi tentative dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Ini membatasi investasi untuk investasi pada target tertentu dan menentukan apa yang harus dilakukan pengamatan.

Membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran Kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) diterapkan pada mata pendidikan agama Islam maka hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mallusetasi akan mengalami peningkatan.

⁵⁶John W. Best, *Research In Education Fourth Edition* (America: Prentice-Hall, 1981), h, 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil SMP Negeri 3 Mallusetasi

Uraian berikut ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian yang datanya didapatkan dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

4.1.1 Gambaran SMP Negeri 3 Mallusetasi

SMP Negeri 3 Mallusetasi yang berlokasi di Dusun Topporeng Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah sekolah yang menerima dan mendidik putra-putri sebagian besar yang berdomisili di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru serta memiliki peserta didik yang rata-rata bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah dengan tingkat penghasilan orang tua peserta didik yang bervariasi. Mulai dari penghasilan menengah ke bawah sampai menengah ke atas.

4.1.2 Riwayat Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Mallusetasi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru di dirikan dengan prakarsa oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Sekolah ini di dirikan pada tahun 1998.

Pada tahap awal pendirian sekolah ini, para orang tua yang ada di Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi ini sadar akan pentingnya pendidikan, kemudian berusaha menyampaikan aspirasi mereka pada pemerintah setempat agar dapat mendirikan sekolah setingkat SMP. Hal ini yang menjadi dasar sehingga berdirilah sekolah

dengan nama SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Ihwan Haming.

4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 3 Mallusetasi

4.1.3.1 Visi SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru

Mewujudkan SMP Negeri 3 Mallusetasi terdepan dalam mutu, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.

4.1.3.2 Misi SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru

1. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif agar peserta didik berkesempatan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - a. Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
 - b. Mengefektifkan proses pembelajaran
 - c. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
2. Menggali potensi bakat siswa bidang olahraga, seni budaya dan agama.
 - a. Meningkatkan pembinaan siswa bidang olahraga, seni budaya dan agama.
 - b. Melengkapi sarana prasarana olahraga, seni budaya dan agama.
3. Membangun karakter baik dan budaya cipta melalui proses pembelajaran kreatif, inovatif yang sesuai dengan ragam kecerdasan siswa.
4. Memberdayakan masyarakat untuk peduli pendidikan.
5. Melestarikan lingkungan dan mengembangkan sekolah sehat.

4.1.4 Fasilitas SMP Negeri 3 Mallusetasi

Fasilitas di SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten sudah cukup memadai yang terdiri dari gedung, meja, kursi, papan tulis dan segala macam perlengkapan yang

dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ruang SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru berjumlah 9 kelas, yakni: kelas VII terdiri dari 3 kelas, kelas VIII terdiri dari 3 kelas dan kelas IX terdiri dari 3 kelas.

Adapun pendidik yang mengajar di SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru terdiri dari 12 orang pegawai negeri sipil (PNS), 4 orang guru hoonorer dan 3 orang staf Pegawai Negeri Sipil dan 33 orang staf Non PNS. Jadi, jumlah keseluruhannya adalah 22 Orang.

4.1.6 Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2018/2019 peserta didik SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru berjumlah 195 peserta didik dengan rincian kelas VII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 68 orang, kelas VIII terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 67 orang dan kelas IX terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 60 orang.

4.2 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.3 sebelum dilakukan tindakan. Guru dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan penelitian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran pada hari tersebut.

Pengamatan awal ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Sub bahasan pada pertemuan ini mengenai menghindari pertengkaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru yang lebih aktif memberikan materi serta sedikitnya interaksi Tanya jawab guru kepada peserta didik. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang lain. Peserta didik terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang duduk dibelakang hanya terdiam dan tanpa aktivitas. Terkadang peserta didik yang duduk dibangku belakang juga ramai sendiri dengan teman sebangku dan antar meja. Aktivitas proses pembelajaran hanya terjadi pada peserta didik yang berada di bangku depan dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil tersebut terbukti dari aktivitas belajar peserta didik yang diamati pada setiap pertemuan. Skor yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I	II	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	56	43	49,5
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa	60	56	58

	menurut agama masing-masing			
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	65	60	62,5
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	65	56	60,5
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	47	43	68,5
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	43	65	75,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	52	65	58,5
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari guru	43	56	49,5
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari guru	60	60	60
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	56	47	51,5
11	Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	60	56	58
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	69	43	56
13	Peserta didik membacakan hasil	39	60	49,5

	diskusi bersama kelompoknya			
14	Peserta didik mengucapkan salam	52	60	56
				58,10

Table 4.2 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas belajar peserta didik yang didapat sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 58,10% dengan kriteria cukup yaitu antara (40% - 60%).

4.2.1 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I (Pertama) dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2018. Adapun tahap-tahap pada siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad). Sebelum memulai tindakan peneliti dan guru juga merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya memilih materi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, dan disepakati materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu

mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari materi pelajaran berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan referensi sesuai kurikulum yang berlaku di SMPN 3 Mallusetasi tahun pelajaran 2018/2019.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan.
4. Menentukan anggota kelompok berdasarkan tingkat prestasi peserta didik, jadi dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan tingkat prestasi tinggi, sedang dan rendah.
5. Kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1. Pertemuan Pertama

Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 21 peserta didik, 1 izin dan 1 sakit. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru. Dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi

kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Fase II, III, dan IV

Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan diikuti dalam satu bulan 2 minggu merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung. Peneliti juga menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) kepada peserta didik, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) berlangsung. Setelah peserta didik paham kemudian peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan yaitu mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan.

Pada pertemuan awal siklus pertama ini peserta didik mendengarkan dengan seksama tetapi ketika menjelaskan 10 menit peserta didik menjadi ramai dan peneliti menegur peserta didik dan keadaan kelas kembali tenang. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya beberapa peserta didik yang bertanya. Setelah peserta didik paham peneliti kemudian membagi peserta didik kedalam 5 kelompok terdiri dari 4-5 orang, namun pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang tidak hadir sebanyak 2 orang. Kondisi kelas ketika pembagian kelompok agak sedikit gaduh karena peserta didik masih kebingungan mencari anggota kelompok mereka masing-masing, meskipun begitu kelas masih dalam kendali peneliti.

Peneliti lalu memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Saat belajar kelompok peneliti berkeliling kelas sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Terkadang peneliti memanggil peserta didik secara acak dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dikala mereka berdiskusi, hal ini bertujuan agar semua peserta didik selalu siap dan mau berdiskusi dengan baik.

Akan tetapi kegiatan belajar kelompok masih belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari peneliti. Ketika waktu belajar kelompok hampir habis, peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik agar untuk segera menyelesaikan tugas diskusinya.

c. Fase V dan VI

Setelah semua peserta didik mengumpulkan tugas hasil diskusi, peneliti meminta 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tidak ada kelompok yang bersedia dan berani untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Akhirnya peneliti menunjuk 2 kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Kelompok yang tampil adalah kelompok 1 dan 4. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok tersebut. Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya dan menanggapi, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok

dan dilanjutkan dengan Tanya jawab seputar materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan yang telah dijelaskan. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 november 2018. Pada pertemuan kedua ini jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang izin atau sakit. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu mengenai mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa dengan agama masing-masing. Kemudian peneliti mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Peneliti menjelaskan kembali penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) kepada peserta didik. Setelah itu peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok kembali sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik sudah duduk berkelompok sesuai kelompok masing-masing dan peneliti melanjutkan proses pembelajaran.

b. Fase II,III dan IV

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan penjelasan materi pembelajaran yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) kemudian dilanjutkan dengan materi pada pertemuan kedua yaitu memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. Saat peneliti menjelaskan materi, ada peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman satu kelompoknya, lalu peneliti menegur dan suasana kelas menjadi tenang kembali. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada belajar kelompok.

Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran. Saat belajar kelompok peneliti berkeliling kelas sambil memantau pekerjaan kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad), mereka sudah mulai terbiasa bekerjasama menemukan solusi dan jawaban yang sesuai. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan saat mereka berdiskusi, kali ini peserta didik sudah mulai tanggap dan mulai berani menjawab pertanyaan dari peneliti.

c. Fase V dan VII

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, lalu peneliti meminta 3 kelompok untuk mempresentasikan tugasnya didepan kelas secara sukarela. Kelompok yang tampil adalah kelompok 2, 3 dan 5. Saat presentasi berjalan, beberapa peserta didik sudah mulai berani bertanya dan kelompok presentasi

pun langsung menanggapi. Selain itu ada juga peserta didik yang menanggapi dan memberi masukan ketika jawaban dari kelompok presentasi kurang lengkap. Setelah presentase berakhir peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah tes selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

4.2.1.3 Tahap Pengamatan

Pada pertemuan awal, peserta didik terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) yang diterapkan. Sebagian peserta didik sibuk berbicara dengan teman sebangku, tetapi setelah peserta didik didekati dan diperingatkan peserta didik tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian secara umum perhatian, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah cukup baik dibandingkan dengan awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad). Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh Riska Dwiyanti yang ditunjuk langsung oleh peneliti untuk membantu dalam melakukan penelitiannya di kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi. Adapun data peroleh aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertama)

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata
		I	II	Presentase
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	100	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	100	100	100
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	100	100	100
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	59,09	65,21	62,17
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	52,17	73,91	63,04
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	59,09	78,26	68,67
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	63	69,56	66,28
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	68	52,17	60
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	63	56,52	59,76

10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	59,09	65,21	62,15
11	Peserta didik menanggapi perintah pendidikan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	63	52,17	57,58
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	72	73,91	73
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	54	56,52	55,26
14	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100
				73,42

Table 4.4 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (pertama)

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 pengamatan aktivitas belajar siklus I (pertama) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (73,42), angka ini berada pada kriteria baik yaitu antara 60%-80%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student*

team achievement division (stad) pada siklus I (pertama) peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tes tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki nilai prestasi belajar dengan kategori rendah dan sedang, hal tersebut dapat dikemukakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data Rekapitulasi Hasil Tes PAI Siklus I (pertama)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	5	22
3	70-79	Sedang	13	57
4	80-89	Tinggi	3	13
5	90-100	Sangat Tinggi	2	8
	Jumlah		23	100

Tabel 4.5 mendeskripsikan bahwa peserta didik dengan kategori prestasi belajar rendah ada sebanyak 5 orang atau 22%, kategori sedang sebanyak 13 orang atau 57%, kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 13% dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 8%.

4.2.1.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik mengalami sedikit

peningkatan, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1. Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti.
2. Saat pembagian kelompok, peserta didik memilih-milih teman dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad)
3. Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok masih ada anggota kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi dan individual.
4. Saat mengerjakan tes, peserta didik masih gaduh dan kurang tenang.

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih memperhatikan lagi ketika peneliti menjelaskan materi yang disampaikan dan mengingatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.

4.2.2 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus kedua dilaksanakan selama 2 pekan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 3 jam pelajaran dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 23 peserta didik.

4.2.2.1 Tahap Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II, peneliti merancang kembali tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I, hanya pada siklus II peneliti perlu melihat hasil refleksi pada siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan tes hasil belajar, lembar

observasi untuk setiap pertemuan, serta kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2018. Pertemuan pertama pada siklus II dihadiri dengan jumlah peserta didik 23 orang. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu lebih dekat kepada Allah swt dengan mengamalkan salat sunnah, dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan untruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Fase II, III dan IV

Peneliti yang bertindak sebagai guru bertanya kepada peserta didik mengenai salat sunnah. Sebagian peserta didik ada yang menjawab secara bersahut-sahutan sehingga kelas menjadi agak gaduh. Peneliti menenangkan dan menunjuk beberapa peserta didik yang terlihat ingin menjadi. Setelah itu guru memberi kesimpulan singkat tentang pengertian salat sunnah. Peneliti kembali menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) kepada peserta didik, dan langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan

mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai menjelaskan peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus II (kedua) peneliti menjelaskan materi tentang lebih dekat dengan Allah swt dengan mengamalkan salat sunnah.

Peneliti menjelaskan materi secara lebih ringkas sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pada pertemuan ini peserta didik agak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi lebih dekat dengan Allah swt dengan menegakkan salat sunnah. Pada saat belajar kelompok peneliti memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit yang hanya sekedar bercanda sesama teman. Dalam keadaan diskusi tersebut peneliti juga memberi pertanyaan kepada peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM secara acak. Beberapa peserta didik terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang satu tim mereka membantu menjawab.

c. Fase V dan VI

Setelah peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas mereka, kemudian peneliti meminta 2 kelompok untuk presentase hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang tampil adalah kelompok 3 dan 5, setelah selesai presentase beberapa peserta didik dari kelompok lain ada yang memberikan masukan kepada kelompok

presentase dan mulai banyak peserta didik yang bertanya sehingga jalanya presentase menjadi ramai. Setelah presentase, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan memberikan motivasi dan memberitahu kepada peserta didik untuk belajar lagi di rumah dan menyiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II (kedua) dilaksanakan pada tanggal 10 desember. Pada pertemuan kedua jumlah peserta didik yang hadir yaitu 23 orang. Materi pembelajaran yang disampaikan dipertemuan ini masih mengenai lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengamalkan salat sunnah dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peneliti mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

b. Fase II, III dan IV

Pertemuan kedua siklus II ini, peneliti kembali mengingatkan tentang materi pada pertemuan sebelumnya sekaligus melanjutkan materi yaitu lebih dekat kepada Allah swt dengan mengamalkan salat sunnah. Sebelum melanjutkan materi peneliti kembali mengingatkan peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe stad, serta langkah-langkah saat pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok.

Peneliti melanjutkan materi pembelajaran yaitu lebih dekat kepada Allah swt dengan mengamalkan salat sunnah. Saat peneliti menjelaskan materi, peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Peserta didik sebagian juga ikut aktif dengan mengemukakan jawaban serta pertanyaan kecil.

Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada saat belajar kelompok peneliti memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik terlihat aktif dengan kelompok masing-masing dan mulai mampu berdiskusi secara lancar dan mulai mampu membagi tugas masing-masing individu. Tidak ada lagi peserta didik yang keberatan dengan pembagian kelompok.

Peserta didik yang memiliki kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dan beberapa peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Ketika diskusi berlangsung, peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik, tapi peneliti memilih peserta didik yang nilainya dibawah KKM berdasarkan pengukuran skor pada siklus I. Terlihat peserta didik sudah mulai tanggap menjawab pertanyaan dari peneliti.

c. Fase V dan VI

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok peneliti memberi kesempatan kepada 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil belajarnya, Kelompok yang tampil adalah 1, 2 dan 4. Setelah presentase selesai, Peneliti meminta

kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan motivasi dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah tes selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa kemudian mengucapkan salam.

4.2.2.3 Tahap Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II (kedua) berlangsung, juga dilakukan observasi/pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan/lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe (stad) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh Riska Dwiyaniti selaku pengamat yang ditunjuk langsung oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya dikelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi kabupaten Barru. Adapun data perolehan aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II (kedua) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (Kedua)

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I	II	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	100	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa	100	100	100

	menurut agama masing-masing			
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	100	100	100
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	65	91	78
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	69	78	73,5
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	78	69	73,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	78	78	78
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	73	65	69
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	82	82	82
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	73	69	71
11	Peserta didik menanggapi perintah pendidik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	86	78	82
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	65	86	75,5
13	Peserta didik membacakan hasil	69	91	80

	diskusi bersama kelompoknya			
14	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100
				83,03

Table 4.7 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (kedua)

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 pengamatan aktivitas belajar siklus II (kedua) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 83,03 atau dengan kategori “baik sekali” yaitu antara (80% - 100%), sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada siklus II (kedua) peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang “baik sekali” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pada hasil tes menunjukkan masih ada peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Rekapitulasi hasil belajar PAI Siklus II (kedua)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	0	0
3	70-79	Sedang	7	30
4	80-89	Tinggi	11	48
5	90-100	Sangat Tinggi	5	22
	Jumlah		23	100

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 7 orang atau 30%, kategori tinggi sebanyak 11 orang atau 48% dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 22%.

4.2.2.4 Tahap Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II (kedua) dalam pembelajarannya sama dengan siklus I (Pertama) yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, namun dalam siklus II (kedua) ini telah ada perbaikan dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I (pertama). Pada saat diskusi kelompok peserta didik mulai aktif bekerjasama, berani Tanya jawab dengan peserta didik lain dan saling menghargai pendapat temannya. Namun, peneliti belum merasa puas dengan hasil yang telah tercapai. Meski dalam siklus II (kedua) ini sudah ada peningkatan dan kemajuan yang baik. Peneliti merasa masih perlu adanya evaluasi kembali untuk memastikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) ini memang berhasil untuk diterapkan guna meningkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan pada tahap refleksi ini peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala yang masih perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi dalam proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.
3. Masih ada kelompok yang kurang bekerjasama.

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih memberikan semangat dan dukungan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi serta memacu peserta didik untuk berperan aktif dan memiliki sikap semangat untuk memahami materi yang disampaikan agar tidak ketinggalan dengan yang lain dan selalu memotivasi peserta didik untuk giat dan tekun belajar serta selalu mempelajari materi-materi yang telah disampaikan.

4.2.3 Pelaksanaan Siklus III (Ketiga)

Pada siklus III dilaksanakan 2 pertemuan setiap hari senin dengan jumlah peserta didik 23 orang. Siklus ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus III, peneliti merancang kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus III. Tahap perencanaan siklus III pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I dan II, hanya pada siklus ini peneliti perlu melihat hasil refleksi pada siklus II berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi ajar yang akan dibahas pada siklus III dan penyusunan tes hasil belajar.

Pembelajaran pada siklus III ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad), materi pada siklus ini yaitu mengenai jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi untuk setiap pertemuan, serta kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran siklus III pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemberi mata pelajaran atau pengajar. Di samping itu, selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer. Observer akan mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah tersedia di lembar observasi.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin dimulai dari pukul 08.40-10.10 WITA. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud dengan jumlah peserta didik yang hadir 23 orang. Dengan fase sebagai berikut:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi dari ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Selain itu, sebelum memasuki

kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Fase II, III dan IV

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi PAI yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud. Sebelum memulai pembelajaran peneliti kembali menjelaskan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) kepada peserta didik, dan langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai melakukan penjelasan peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan mengenai materi yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Pada pertemuan ini peserta didik agak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud. Pada saat belajar kelompok peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan sangat baik, peserta didik pun sangat aktif dengan kelompok masing-masing. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan saat mereka berdiskusi, kali ini peserta didik sudah mulai sangat

tanggap dan berani menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok yang berani untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

c. Fase V dan VI

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan kesempatan kepada 2 kelompok untuk membacakan hasil diskusinya yaitu kelompok 3 dan 5. Kemudian memberikan motivasi dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan ke II ini jumlah peserta didik yang hadir yaitu 23 orang dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup:

a. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk melalui pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Fase II, III dan IV

Pada kegiatan ini peneliti melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya serta mengingatkan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali menjelaskan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team*

achievement division (stad) kepada peserta didik, serta langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai melakukan penjelasan kemudian peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.

Pertemuan kedua pada siklus III ini peneliti kembali mengingatkan peserta didik mengenai materi pada pertemuan sebelumnya yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Saat peneliti menjelaskan materi, peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peserta didik aktif dengan mengemukakan jawaban serta pertanyaan kecil.

Peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada saat belajar kelompok peneliti memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum dipahami tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik terlihat aktif dengan kelompok masing-masing dan mampu berdiskusi secara lancar dan mampu berdiskusi secara lancar dan mampu membagi tugas masing-masing individu. Peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dan beberapa peserta didik juga bertanya kepada peneliti.

c. Fase V dan VI

Setelah semua kelompok selesai peneliti memberi kesempatan kepada 3 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok 1, 2 dan 4. Setelah presentase selesai, peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengambil

kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan motivasi dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran, serta memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah tes selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa kemudian mengucapkan salam.

4.2.3.3 Tahap Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus III (ketiga) berlangsung, juga dilakukan observasi/pengamatan terhadap peserta didik melalui format pengamatan/lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh Riska Dwiyanti selaku pengamat yang ditunjuk langsung oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya dikelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi kabupaten Barru. Adapun data perolehan aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus III (ketiga) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III (Ketiga)

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata Presentase
		I	II	
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	100	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa	100	100	100

	menurut agama masing-masing			
3	Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut	100	100	100
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	82	91	86,5
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	86	82	84
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	91	86	88,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	82	91	86,5
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	73	78	75,5
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	78	86	82
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	82	86	84
11	Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	82	91	86,5
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	73	78	75,5
13	Peserta didik membacakan hasil	82	82	82

	diskusi bersama kelompoknya			
14	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100
				87,92

Table 4.10 Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III (ketiga)

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10 pengamatan aktivitas belajar siklus III (ketiga) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (87,92) atau dengan kriteria “baik sekali” yaitu antara 80% - 100% , dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) pada siklus I (pertama), siklus II (kedua) sampai siklus III (ketiga) peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang “baik sekali” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tes tersebut menunjukkan tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori rendah dan sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Rekapitulasi hasil pemahaman belajar PAI Siklus III (ketiga)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	0	0
3	70-79	Sedang	0	0
4	80-89	Tinggi	13	57
5	90-100	Sangat Tinggi	10	43
	Jumlah		23	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori rendah dan sedang, melainkan seluruh peserta didik memiliki nilai dengan kategori tinggi dan sangat tinggi, kategori tinggi sebanyak 13 orang atau 57% sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang atau 43%.

4.2.3.4 Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III (ketiga) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai dengan sempurna pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Akan tetapi, pada siklus III (ketiga) ini dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan jelas karena perubahan peserta didik dari siklus pertama hingga siklus ketiga sangat meningkat dan terlihat jelas.

Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus III (ketiga) ini penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus ketiga ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan peserta didik telah mampu menunjukkan hasilnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan indikator nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan yang terakhir.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada tindakan siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Sebelum dilakukan tindakan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran ceramah, penugasan dan Tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama), ke siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dalam partisipasinya

mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik dari siklus I, II dan III yaitu: pada siklus I (pertama) rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (73,42) angka ini berada pada kategori “baik” yaitu antara (60 – 80%), kemudian siklus II (kedua) rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (83,03) angka ini berada pada kategori “sangat baik” yaitu antara (80 – 100%) dan pada siklus III(ketiga) rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah (87,92) angka ini berada pada kategori “sangat baik”. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengalami peningkatan.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai karena merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang baru dibentuk tersebut. Dari tindakan awal ini nampak peserta didik masih kurang bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya, peserta didik juga masih kelihatan bingung dengan model yang diterapkan oleh peneliti. Peserta didik juga masih malu dalam bertanya, sehingga peserta didik banyak yang memilih diam. Kemudian pada siklus II (kedua) ini menunjukkan kemajuan dalam partisipasinya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I (pertama), namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan beberapa kelompok masih kurang bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Setelah itu pada siklus III (ketiga) cukup

memuaskan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Peserta didik sudah mudah dikondisikan, peserta didik lebih tertib dan tenang. Saat diskusi berlangsung, peserta didik berinteraksi baik dengan kelompoknya, sebagian peserta didik aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung dan sebagian peserta didik memiliki nilai hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus III (ketiga). Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad), juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik, peserta didik dengan peneliti dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Data kumulatif dan presentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus, siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Peserta didik masuk kelas tepat waktu	49,5	100	100	100
2	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing	58	100	100	100
3	Peserta didik yang hadir	62,5	100	100	100

	mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut				
4	Peserta didik antusias untuk mengikuti pelajaran	60,5	62,17	78	86,5
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	68,5	63,04	73,5	84
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	75,5	68,67	73,5	88,5
7	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	58,5	66,28	78	86,5
8	Peserta didik mencatat penjelasan dari pendidik	49,5	60	69	75,5
9	Peserta didik mendengarkan arahan dari pendidik	60	59,76	82	82
10	Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran	51,5	62,15	71	84
11	Peserta didik menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	58	57,58	82	86,5
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	56	73	75,5	75,5
13	Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya	49,5	55,26	80	82

14	Peserta didik mengucapkan salam	56	100	100	100
Jumlah		813,5	1.027,91	1.162,5	1.231
Presentase		58,10	73,42	83,03	87,92

Berdasarkan data kumulatif aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada tahap pra siklus, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 58,10%. Pada siklus I (pertama), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedikit meningkat sebesar 73,42%. Pada siklus II (kedua), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga mengalami peningkatan sebesar 83,03%. Pada siklus terakhir atau siklus III (ketiga) aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,92%.

Tabel 4.13 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta didik

No	Siklus	Materi Pembelajaran	Rata-rata Perolehan
1	Siklus I	Mengutamakan kejujuran & menegakkan keadilan	61,91
2	Siklus II	Lebih dekat kepada Allah. SWT dengan mengamalkan salat sunnah	82,26
3	Siklus III	Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud	87,43

Berdasarkan data hasil tes pemahaman belajar peserta didik pada siklus I (pertama) dengan materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan nilai rata-rata perolehannya yaitu 61,91%. Pada siklus II (kedua) hasil tes pemahaman belajar peserta didik dengan materi lebih dekat kepada Allah. Swt dengan mengamalkan salat sunnah dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 82,26%. Pada

siklus terakhir atau siklus III (ketiga) hasil tes pemahaman belajar peserta didik dengan materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud dengan perolehan nilai rata-rata 87,43%.

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil pemahaman belajar peserta didik kelas VIII.3 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri Mallusetasi Kabupaten Barru.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes dari penerapan model *student team achievement division* (stad) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) yaitu menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemudian, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang dicapai pada pertemuan tersebut dan memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari *student team achievement division* (stad). Setelah selesai kerja kelompok, guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentase hasil kerja masing-masing kelompok.
2. Penerapan model pembelajaran *student team achievement division* (stad) dari hasil tes pemahaman serta aktivitas belajar peserta didik menunjukkan adanya

perubahan signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik terus meningkat. Nilai rata-rata hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 61,91%, siklus II nilai rata-ratanya yaitu 82,26% dan siklus III nilai rata-ratanya 87,43%. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dan partisipasinya mengikuti pembelajaran. Adapun nilai aktivitas belajar peserta didik yaitu pada pra siklus nilai rata-ratanya yaitu 58,10%, siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 73,42% , siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 83,03% dan siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 87,92%. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru pendidikan agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (stad) berguna untuk menambah pengetahuan.

3. Peneliti Lanjut

Bagi peneliti lanjut sejenis yang ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* (stad) agar bisa melakukan penelitian lebih luas dan mendalam terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet, III; Jakarta, PT Asdi Mahasatya.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwari. Mohd. 2008. *Model Essays Preparing For Composition In The PSLE*. Singapore: Learners Publishing Pte Ltd.
- Azwar Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cet, I; Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Best. W. John. 1981. *Research In Education Fourth Edition*. America: Prentice-Hall.
- Departemen Agama RI. 2003. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama RI.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet, II; Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2013. *Menangani Anak dalam Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halim, Abdul. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:Ciputat Pers.
- Hamdayama. Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawati, Ria. 2013 “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe student team achievement division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Peserta Diidik Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung*”. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung,

- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, PT Insan Media Pustaka.
- Kral, Thomas. 1997. *Teacher Development Making The Right Moves*. Washington: English Language Programs Division.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnanto, M. Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Laili, Nur. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe student team achievement division (STAD) untuk Meningkatkan Minat belajar PKn Materi ciri khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung". Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2018. *Wawancara*. SMPN 3 Mallusetasi. Barru.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, politik, Hukum*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nirfana. 2018. *Wawancara*. SMPN 3 Mallusetasi. Barru.
- Pidarta, Made . 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful . 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soesilo Danny Tritjahjo. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar* . Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare: STAIN.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno. B. Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMPN 3 Mallusetasi

Kelas/Semester : VIII.3/I (satu)

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Pertemuan : I – II

A. KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan mengenai perilaku jujur dan adil
- Menjelaskan dalil naqli tentang perilaku jujur dan perilaku adil
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan perilaku jujur dan perilaku adil

B. INDIKATOR KOMPETENSI

- Peserta didik memahami mengenai perilaku jujur dan perilaku adil
- Peserta didik memahami dalil naqli tentang perilaku jujur dan perilaku adil
- Peserta didik menerapkan perilaku jujur dan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari

C. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku PAI dan buku penunjang yang relevan

D. ALAT/BAHAN

- Spidol, pena, penghapus dan papan tulis

E. MATERI PEMBELAJARAN

Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

▪ *Pertemuan 1*

1. Kegiatan awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

2. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk mengkaji tentang materi “mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan”.

- Memperkenalkan beberapa topic, berkaitan dengan “mengutamakan kejujuran dan keadilan”.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang.
- Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya bekerjasama dalam kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan secara efisien.
- Setelah kelompok terbentuk dilakukan diskusi kelompok, kemudian diadakan kuis secara individual. Peserta didik tidak diizinkan saling membantu sealama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap peserta didik secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama peserta didik bekerja, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
 - Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
 - Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
 - Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu bertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan agar setiap kelompok bekerja sama untuk persiapan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

H. PENILAIAN I

- Jenis penilaian : Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

- Penialian kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (keterampilan) peserta didik diperoleh dari hasil tes dan non tes yang diberikan oleh peneliti.

▪ **Pertemuan 2**

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

2. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengingatkan peserta didik tentang tugas presentase kelas.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik agar bergabung dengan kelompok masing-masing.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama persiapan presentasi, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.

- Menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes tertulis.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

I. PENILAIAN II

- Jenis penilaian : Tes : Tes Essay
Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Barru, 19 November 2018

Guru Bidang Studi



Drs. MUHAMMAD
NIP. 19700518 199903 1 007

Mahasiswa



Rahmawida
Nim. 14.1100.116

Mengetahui
Kepala SMP 3 Mallusetasi




Drs. IHWAN HAMING, M.Pd
NIP. 19680804 199412 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMPN 3 Mallusetasi

Kelas/Semester : VIII.3/I (satu)

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Pertemuan : II - III

J. KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan mengenai salat sunnah
- Menjelaskan macam-macam dan ketentuan salat sunnah
- Menjelaskan tata cara salat sunnah dan praktiknya

K. INDIKATOR KOMPETENSI

- Peserta didik memahami mengenai salat sunnah
- Peserta didik memahami macam-macam dan ketentuan salat sunnah
- Peserta didik memahami mengenai tata cara pelaksanaan salat sunnah
- Peserta didik menerapkan salat sunnah dalam kehidupan sehari-hari

L. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku PAI dan buku penunjang yang relevan
- Al-Quran dan Hadist

M. ALAT/BAHAN

- Spidol, pena, penghapus dan papan tulis

N. MATERI PEMBELAJARAN

Lebih dekat kepada Allah SWT dengan mengamalkan salat sunnah

O. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

▪ *Pertemuan I*

5. Kegiatan awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

6. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk mengkaji tentang materi “lebih dekat kepada Allah SWT dengan mengamalkan salat sunnah”.

- Memperkenalkan beberapa topic, berkaitan dengan “lebih dekat kepada Allah SWT dengan mengamalkan salat sunnah”.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang.
- Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya bekerjasama dalam kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan secara efisien.
- Setelah kelompok terbentuk dilakukan diskusi kelompok, kemudian diadakan kuis secara individual. Peserta didik tidak diizinkan saling membantu sealama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap peserta didik secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama peserta didik bekerja, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

7. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu bertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan agar setiap kelompok bekerja sama untuk persiapan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

Q. PENILAIAN I

- Jenis penilaian : Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

- Penialian kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (keterampilan) peserta didik diperoleh dari hasil tes dan non tes yang diberikan oleh peneliti.

▪ **Pertemuan 2**

3. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

4. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengingatkan peserta didik tentang tugas presentase kelas.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik agar bergabung dengan kelompok masing-masing.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama persiapan presentasi, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

8. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.

- Menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes tertulis.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

R. PENILAIAN II

- Jenis penilaian : Tes : Tes Essay
Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Barru, 3 Desember 2018

Guru Bidang Studi



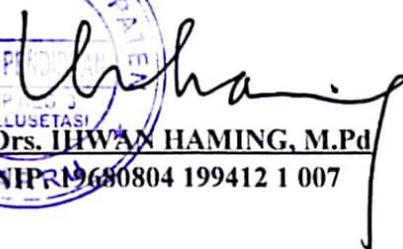
Drs. MUHAMMAD
NIP. 19700518 199903 1 007

Mahasiswa



Rahmawida
Nim. 14.1100.116

Mengetahui
Kepala SMP 3 Mallusetasi

Drs. IHWAN HAMING, M.Pd
NIP. 19680804 199412 1 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMPN 3 Mallusetasi

Kelas/Semester : VIII.3/I (satu)

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Pertemuan : V - VI

S. KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan macam-macam sujud
- Menjelaskan ketentuan dan dalil naqli sujud
- Menjelaskan tata cara dan praktik sujud

T. INDIKATOR KOMPETENSI

- Peserta didik memahami mengenai macam-macam sujud
- Peserta didik memahami ketentuan dan dalil naqli sujud
- Peserta didik dapat memahami tata cara sujud dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

U. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku PAI dan buku penunjang yang relevan
- Al-Quran dan Hadist

V. ALAT/BAHAN

- Spidol, pena, penghapus dan papan tulis

W. MATERI PEMBELAJARAN

Jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud

X. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Y. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

▪ *Pertemuan I*

9. Kegiatan awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

10. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk mengkaji tentang materi “jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud”.

- Memperkenalkan beberapa topic, berkaitan dengan “jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud”.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang.
- Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya bekerjasama dalam kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan secara efisien.
- Setelah kelompok terbentuk dilakukan diskusi kelompok, kemudian diadakan kuis secara individual. Peserta didik tidak diizinkan saling membantu sealama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap peserta didik secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama peserta didik bekerja, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

11. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu bertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.
- Menyampaikan agar setiap kelompok bekerja sama untuk persiapan diskusi kelas pada pertemuan selanjutnya.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

Z. PENILAIAN I

- Jenis penilaian : Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

- Penialian kognitif (pengetahuan) dan Psikomotorik (keterampilan) peserta didik diperoleh dari hasil tes dan non tes yang diberikan oleh peneliti.

▪ **Pertemuan 2**

5. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

- Memberi salam, kemudian membimbing peserta didik berdoa.
- Mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan semua tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi peserta didik belajar dan menjelaskan pentingnya pelajaran .
- Menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik akan membahas materi pelajaran secara mendalam dengan model pembelajaran STAD yakni melalui diskusi kelompok, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama akan keberhasilan kelompoknya.
- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

6. Kegiatan Inti (70 menit)

Fase 2 : Menyajikan Informasi (10 menit)

- Mengingatkan peserta didik tentang tugas presentase kelas.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (10 menit)

- Mengarahkan peserta didik agar bergabung dengan kelompok masing-masing.

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar (20 menit)

- Selama persiapan presentasi, guru berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok-kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka.
- Memperhatikan dengan seksama kerjasama antara peserta didik pada masing-masing kelompok.

Fase 5 : Evaluasi (30 menit)

- Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan anggota lain menanggapi.
- Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok jika terdapat perbedaan pendapat.
- Meminta salah satu anggota kelompok yang dianggap paling baik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- Pada saat presentase anggota kelompok yang lain berhak menilai peserta didik yang sedang presentase.

12. Kegiatan Akhir (10 menit)

Fase 6 : Memberikan Penghargaan (10 menit)

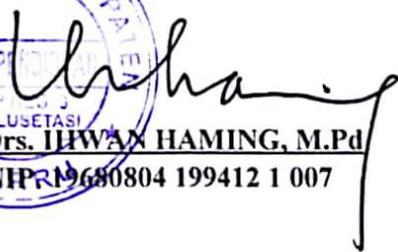
- Memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan penghargaan secara individu yang aktif dan menjawab dengan benar dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- Menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok.
- Mengumpulkan hasil kesimpulan setiap kelompok.

- Menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes tertulis.
- Mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam.

AA. PENILAIAN II

- Jenis penilaian : Tes : Tes Essay
Non tes : Keaktifan peserta didik dalam kelas.
- Teknik Penilaian : Individu dan kelompok
- Aspek Penilaian : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Barru, 17 Desember 2018

<p>Guru Bidang Studi</p>  <p><u>Drs. MUHAMMAD</u> NIP. 19700518 199903 1 007</p>	<p>Mahasiswa</p>  <p><u>Rahmawida</u> Nim. 14.1100.116</p>
<p>Mengetahui Kepala SMP 3 Mallusetasi</p>   <p><u>Drs. IHWAN HAMING, M.Pd</u> NIP. 19680804 199412 1 007</p>	

Soal Essay Tes Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

1. Sebutkan akibat dari ketidakjujuran !
2. Jelaskan pengertian adil ?
3. Jelaskan cara menerapkan kejujuran disekolah ?
4. Jelaskan kandungan QS Al-Maidah/5 ayat 8 !
5. Jelaskan cara menerapkan kejujuran dirumah ?



Soal Essay Tes Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

1. Apakah perbedaan *salat sunnah mu'akkad* dan *gairu mu'akkad* ?
2. Sebutkan tiga macam salat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah !
3. Tuliskan bacaan niat *salat tahajjud* beserta artinya !
4. Sebutkan hikmah melaksanakan *salat sunnah*
5. Bagaimana cara melaksanakan *salat sunnah istisqa* ?



Soal Essay Tes Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

1. Jelaskan perbedaan sujud syukur, sujud *tilawah*, dan sujud *sahwi* !
2. Mengapa kita harus melakukan sujud syukur ?
3. Sebutkan tata cara melaksanakan sujud *tilawah* !
4. Jelaskan hikmah sujud *sahwi* dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Sebutkan 15 ayat *sajdah* !



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan : 1 (pertama)

A. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

B. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 1. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 2. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

3. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
 4. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
 5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 7. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 8. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 10. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 11. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
 - Fase 5 dan 6
 12. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 13. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 14. Peserta didik mengucapkan salam

C. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
2	Akhyar	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	

5	Bintang	√	√	√	X	√	X	X	√	√	X	√	√	X	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	√	X	√	X	X	√	√	X	X	√	√	
7	Faisal	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	
8	Fajar	√	√	√	X	√	X	√	X	√	√	X	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	X	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	X	√	X	√	
12	Iin Andini	√	√	√	√	√	√	X	√	X	X	√	X	X	√	
13	Kelpin	√	√	√	X	X	√	X	√	X	√	X	√	√	√	
14	Muh. Rifal	√	√	√	X	X	√	√	X	√	X	√	√	X	√	
15	Muhammad Munsiyir	√	√	√	√	X	X	X	√	X	√	√	√	√	√	
16	Rahayu Amaliah	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
17	Rahmah	√	√	√	√	X	√	√	X	√	X	√	√	√	√	
18	Rendi	√	√	√	X	√	X	√	√	X	√	X	√	X	√	
19	Reski Ramadani	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	√	
20	Sandra	√	√	√	√	X	X	√	X	√	X	√	√	X	√	
21	Wardinah	√	√	√	X	√	X	√	√	X	√	X	√	√	√	
22	Nirfana	√	√	√	√	√	√	X	√	X	X	√	√	X	√	
23	Revita	√	√	√	√	X	√	X	√	X	√	X	√	X	√	

D. Saran

.....
.....
.....
.....

Barru, 19 November 2018



Riska Dwiyantri



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan : 2 (kedua)

E. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didikan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

F. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 15. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 16. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

- 17. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
- 18. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
- 19. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 - 20. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - 21. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 - 22. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 - 23. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 - 24. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 - 25. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
- Fase 5 dan 6
 - 26. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 - 27. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 - 28. Peserta didik mengucapkan salam

G. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	√	√	√	√	√	√	X	√	X	X	X	√	√	√	
2	Akhyar	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	X	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	X	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	

5	Bintang	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	X	√	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
7	Faisal	√	√	√	X	√	X	√	√	X	√	X	√	√	√	
8	Fajar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	X	√	√	X	X	√	√	√	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	
12	Iin Andini	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
13	Kelpin	√	√	√	X	X	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
14	Muh. Rifal	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	X	√	X	√	
15	Muhammad Munsiyir	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	X	√	√	
16	Rahayu Amaliah	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	X	√	
17	Rahmah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
18	Rendi	√	√	√	X	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	
19	Reski Ramadani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
20	Sandra	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
21	Wardinah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
22	Nirfana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	
23	Revita	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

H. Saran

.....
.....
.....
.....

Barru, 26 November 2018



Riska Dwiyanti



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan : 3 (ketiga)

I. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

J. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 29. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 30. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

- 31. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
- 32. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
- 33. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 - 34. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - 35. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 - 36. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 - 37. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 - 38. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 - 39. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
- Fase 5 dan 6
 - 40. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 - 41. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 - 42. Peserta didik mengucapkan salam

K. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	√	
2	Akhyar	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	

5	Bintang	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	
7	Faisal	√	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	
8	Fajar	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	
12	Iin Andini	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
13	Kelpin	√	√	√	X	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	
14	Muh. Rifal	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	
15	Muhammad Munsiyir	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	
16	Rahayu Amaliah	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
17	Rahmah	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	
18	Rendi	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	
19	Reski Ramadani	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
20	Sandra	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	
21	Wardinah	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	
22	Nirfana	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	
23	Revita	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	

L. Saran

.....

.....

.....

.....

Barru, 3 Desember 2018



Riska Dwiyantri



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan : 4 (keempat)

M. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didikan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

N. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 43. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 44. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

- 45. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
- 46. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
- 47. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 - 48. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - 49. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 - 50. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 - 51. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 - 52. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 - 53. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
- Fase 5 dan 6
 - 54. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 - 55. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 - 56. Peserta didik mengucapkan salam

O. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	√	
2	Akhyar	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	

5	Bintang	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	
7	Faisal	√	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	
8	Fajar	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	
12	Iin Andini	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	
13	Kelpin	√	√	√	X	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	
14	Muh. Rifal	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	
15	Muhammad Munzir	√	√	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	
16	Rahayu Amaliah	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
17	Rahmah	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	
18	Rendi	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	
19	Reski Ramadani	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	
20	Sandra	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	
21	Wardinah	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	
22	Nirfana	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	
23	Revita	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	

P. Saran

.....

.....

.....

.....

Barru, 10 Desember 2018



Riska Dwiyanti



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kelas : VIII.3

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan : 5 (kelima)

Q. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didikan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

R. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 57. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 58. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

- 59. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
- 60. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
- 61. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 - 62. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - 63. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 - 64. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 - 65. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 - 66. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 - 67. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
- Fase 5 dan 6
 - 68. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 - 69. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 - 70. Peserta didik mengucapkan salam

S. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	
2	Akhyar	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	

5	Bintang	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	X	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	
7	Faisal	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	
8	Fajar	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√
12	Iin Andini	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
13	Kelpin	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	
14	Muh. Rifal	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	X	√
15	Muhammad Munsiyir	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	
16	Rahayu Amaliah	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√
17	Rahmah	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	
18	Rendi	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	
19	Reski Ramadani	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√
20	Sandra	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√
21	Wardinah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√
22	Nirfana	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√
23	Revita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	

T. Saran

.....

.....

.....

.....

Barru, 17 Desember 2018



Riska Dwiyanti



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 3 MALLUSETASI
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : VIII.3
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan : 6 (keenam)

U. Petunjuk

- Pengamat (Observasi) duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didikan pengamatan dilaksanakan sejak peneliti memulai pelajaran sampai selesai.
- Berilah tanda (√) untuk peserta didik yang melakukan aktivitas yang dimaksud.
- Berilah tanda (X) untuk peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.

V. Indikator Aktivitas

- Fase 1
 71. Peserta didik masuk kelas tepat waktu
 72. Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran dengan berdoa menurut agama masing-masing.

- 73. Peserta didik yang hadir mengucapkan hadir dengan santun ketika namanya disebut.
- 74. Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran
- 75. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru
- Fase 2,3 dan 4
 - 76. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
 - 77. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
 - 78. Peserta didik mencatat penjelasan guru
 - 79. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru
 - 80. Peserta didik terfokus pada materi pembelajaran
 - 81. Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami
- Fase 5 dan 6
 - 82. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 - 83. Peserta didik membacakan hasil diskusi bersama kelompoknya
 - 84. Peserta didik mengucapkan salam

W. Aspek-aspek yang diamati

No	Nama Peserta Didik	Aspek-aspek yang diamati														Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Akbar Fitrial	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
2	Akhyar	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	
3	Andi Melysah Aulia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Andi Suci Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	X	√	

5	Bintang	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
6	Clara Putri Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
7	Faisal	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	
8	Fajar	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	
9	Faturrahman	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	X	√
10	Gia Syahirah Amaliah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	
11	Hasrianti	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√
12	Iin Andini	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√
13	Kelpin	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√
14	Muh. Rifal	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√
15	Muhammad Munsiyir	Ibnu	√	√	√	√	√	X	√	X	√	√	√	√	√	√
16	Rahayu Amaliah		√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
17	Rahmah		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√
18	Rendi		√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Reski Ramadani		√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√
20	Sandra		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√
21	Wardinah		√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
22	Nirfana		√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√
23	Revita		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

X. Saran

.....

.....

.....

.....

Barru, 24 Desember 2018



Riska Dwiyantri



Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik PAI Siklus I (Pertama)

No	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Fitriah	75	100	Sedang
2.	Akhyar	60	100	Rendah
3.	Andi Melysah Aulia	78	100	Sedang
4.	Andi Suci Wulandari	78	100	Sedang
5.	Bintang	67	100	Rendah
6.	Clara Putri Sari	65	100	Rendah
7.	Faisal	73	100	Sedang
8.	Fajar	75	100	Sedang
9.	Fatturahman	78	100	Sedang
10.	Gia Syahirah Amaliah	90	100	Sangat Tinggi
11.	Hasrianti	78	100	Sedang
12.	Iin Andini	85	100	Tinggi
13.	Kelpin	67	100	Rendah
14.	Muh. Rifal	74	100	Sedang
15.	Muhammad Ibnu Munsyir	75	100	Sedang
16.	Rahayu Amalia	84	100	Tinggi
17.	Rahmah	75	100	Sedang
18.	Rendi	83	100	Tinggi
19.	Reski Ramadani	70	100	Sedang

20.	Sandra	69	100	Rendah
21.	Wardinah	85	100	Tinggi
22.	Nirfana	92	100	Sangat Tinggi
23.	Revita	76	100	Sedang
Jumlah		1.424		
Rata-rata		61,91		

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus I (Pertama)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	5	22
3	70-79	Sedang	13	57
4	80-89	Tinggi	3	13
5	90-100	Sangat Tinggi	2	8
	Jumlah		23	100

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik PAI Siklus II (Kedua)

No	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Fitriah	80	100	Tinggi
2.	Akhyar	75	100	Sedang
3.	Andi Melysah Aulia	90	100	Sangat Tinggi
4.	Andi Suci Wulandari	80	100	Tinggi
5.	Bintang	78	100	Sedang
6.	Clara Putri Sari	91	100	Sangat Tinggi
7.	Faisal	87	100	Tinggi
8.	Fajar	80	100	Tinggi
9.	Fatturahman	80	100	Tinggi
10.	Gia Syahirah Amaliah	95	100	Sangat Tinggi
11.	Hasrianti	79	100	Sedang
12.	Iin Andini	93	100	Sangat Tinggi
13.	Kelpin	74	100	Sedang
14.	Muh. Rifal	80	100	Tinggi
15.	Muhammad Ibnu Munsyir	75	100	Sedang
16.	Rahayu Amalia	84	100	Tinggi
17.	Rahmah	75	100	Sedang
18.	Rendi	83	100	Tinggi
19.	Reski Ramadani	70	100	Sedang

20.	Sandra	82	100	Tinggi
21.	Wardinah	85	100	Tinggi
22.	Nirfana	86	100	Tinggi
23.	Revita	90	100	Sangat Tinggi
Jumlah		1892		
Rata-rata		82,26		

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus II (Kedua)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	0	0
3	70-79	Sedang	7	30
4	80-89	Tinggi	11	48
5	90-100	Sangat Tinggi	5	22
	Jumlah		23	100

Data Tes Hasil Pemahaman Belajar Peserta Didik PAI Siklus III (Ketiga)

No	Nama Peserta Didik	Perolehan	Skor Ideal	Keterangan
1.	Akbar Fitriah	84	100	Tinggi
2.	Akhyar	80	100	Tinggi
3.	Andi Melysah Aulia	93	100	Sangat Tinggi
4.	Andi Suci Wulandari	90	100	Sangat Tinggi
5.	Bintang	85	100	Tinggi
6.	Clara Putri Sari	92	100	Sangat Tinggi
7.	Faisal	83	100	Tinggi
8.	Fajar	95	100	Sangat Tinggi
9.	Fatturahman	86	100	Tinggi
10.	Gia Syahirah Amaliah	94	100	Sangat Tinggi
11.	Hasrianti	87	100	Tinggi
12.	Iin Andini	91	100	Sangat Tinggi
13.	Kelpin	80	100	Tinggi
14.	Muh. Rifal	80	100	Tinggi
15.	Muhammad Ibnu Munsyir	92	100	Sangat Tinggi
16.	Rahayu Amalia	84	100	Tinggi
17.	Rahmah	83	100	Tinggi
18.	Rendi	83	100	Tinggi
19.	Reski Ramadani	90	100	Sangat Tinggi

20.	Sandra	89	100	Tinggi
21.	Wardinah	85	100	Tinggi
22.	Nirfana	91	100	Sangat Tinggi
23.	Revita	94	100	Sangat Tinggi
Jumlah		2011		
Rata-rata		87,43		

Rekapitulasi Tes Hasil Pemahaman Belajar PAI Siklus III (Ketiga)

No	Skala	Kategori	Peserta Didik	Presentase
1	0-49	Sangat Rendah	0	0
2	50-69	Rendah	0	0
3	70-79	Sedang	0	0
4	80-89	Tinggi	13	57
5	90-100	Sangat Tinggi	10	43
	Jumlah		23	100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 01132 ☎ (0421)21.107
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3093 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. BARRU
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : RAHMAWIDA
Tempat/Tgl. Lahir : BARANTANG, 22 Januari 1995
NIM : 14.1100.116
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BARANTANG, KEC.MALLUSETASI KAB.BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. BARRU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

14 Nopember 2018



Direktor
Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662, Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 15 November 2018

Nomor : 0617/18/BR/XI/2018/DPMPTSPTK
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Mallusetasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kemeterian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Nomor : B 3093/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 14 November 2018 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

N a m a : RAHMAWIDA
Nomor Pokok : 14.1100.116
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
A l a m a t : Barantang Desa Manuba Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 15 November 2018 s/d 25 Desember 2018, dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE STUDENTB TEAM
ACHIMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI KABUPATEN
BARRU

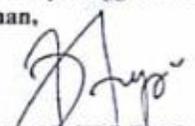
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI LEBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru
4. Wakil Rektor Bid. Akademik Dan Pengembangan Lembaga (APL)
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peninggal;



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MALLUSETASI**

Alamat : Topporeng Desa Nepo Kec. Mallusetasi Kab. Barru Tlp (0427)2324900 Barru 90753

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/136/SMP.03/MLTS/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Mallusetasi menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAWIDA
NIM : 14.1100.116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Mallusetasi berkaitan dengan judul Skripsi "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.3 SMP NEGERI 3 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU" mulai 16 November s/d. 25 Desember 2018.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 27 Desember 2018

Kepala Sekolah

Drs. M. Hwan Haming, M. Pd
NIP. 196808041994121007



Dokumentasi





Biografi Penulis



Rahmawida, lahir di Barantang pada tanggal 22 Januari 1995, anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Muhammad Dahlan Lada dan Sumeni Alwi yang beralamatkan di desa Barantang, kecamatan Barantang, kabupaten Barru. Setelah penulis menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar Inpres Barantang pada tahun 2008, lalu menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mallusetasi pada tahun 2011 dan menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Mallusetasi pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Salo Dua kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Adapun Judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”**.